

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Paparan data adalah mengungkapkan sebuah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang selaras dengan masalah-masalah yang telah tercantum dalam skripsi, adapun peneliti telah mengumpulkan data melalui teknik wawancara, obsevasi serta dokumentasi yang akan peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pada tanggal 11 Maret 2014 disebelah Timur Kota Kudus tepatnya di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo berdirilah lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah. Pondok pesantren ini berdiri atas kerjasama Bapak KH. Ahmad Yunus sebagai pendiri pondok pesantren dan di asuh oleh adik beliau yang bernama Kyai Rizqi Abdullah.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah mulai awal rencana sampai selesai pembangunan izin dan lain-lain bahkan nama Pondok Pesantren dan logo yang membuat adalah KH. Ahmad Yunus selaku pendiri pondok pesantren. Awal mula pondok pesantren berdiri karena keinginan Almarhumah Ibu Isroh, beliau adalah kakak dari KH. Ahmad Yunus, bahwa beliau berkeinginan disekitar rumah beliau ada berdiri Pondok Pesantren. Mulanya perkataan beliau bukanlah Pondok Pesantren, melainkan hanya inginputa putrinya ketika sudah lulus dari pondok pesantren jika sudah dirumah ada tempat untuk pengembangan ilmu. Bukan untuk putra putrinya saja, tetapi juga untuk saudara yang lulusan Pondok Pesantren ada tempat untuk mengamalkan ilmunya. Rencana almarhumah Ibu Isroh sudah lama ketika putra putrinya masih mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah berdiri di tanah waqaf almarhum Bapak Mastur, beliau adalah suami dari Ibu Isroh.

Pada rencana tahun awal KH. Ahmad Yunus melangkah mendirikan Pondok Pesantren pertama kali menjadi Pondok, setelah proses pembangunan pondok hamper selesai, tidak disangka hadir dua orang santri putri dari Tuban dan Bojonegoro yang bermaksud ingin menghafal Al-Qur'an, karena tidak tega untuk menolak seorang santri yang ingin mencari ilmu pada akhirnya diputuskan untuk menjadi pesantren putri hingga terus

bertambah santri semakin banyak dari tahun ketahun. Berawal dari kamar atas jumlah santri yang mengisi sebanyak 6 santri bertambah 15 hingga berkembang terus berkembang sampai mencapai 130 lebih santri. Kebanyakan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah adalah menghafal al-Qur'an adapun yang masih taraf belajar mulai dari awal membetulkan bacaan al-Qur'an. Tidak hanya sebagai tulen saja melainkan juga menempuh pendidikan formal di IAIN Kudus dan MA. Dengan bertambahnya santri bertambah pula ustadz dan ustadzah yang membantu mengajar para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

KH. Ahmad Yunus merupakan pimpinan dan pendiri lembaga pendidikan sekaligus penggagas diadakannya pengajian kitab. Adapun pelaksanaannya yakni setiap sabtu dan ahad sore yang selalu didampingi oleh Ustadz Alief Fahrurriza. Pengajian tafsir juga dilaksanakan pada malam rabu, malam sabtu, dan ahad pagi yang didampingi oleh Ustadz Ismail, Ustadzah A'izatul, Kyai Rizqi dan Ustadz Aziz. Disamping untuk melaksanakan wasiat dari almarhumah Ibu Isroh, berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah juga didukung dan di pelopori oleh beberapa tokoh beserta dukungan seluruh masyarakat baik yang berada di sekitar pesantren maupun seluruh masyarakat Ngembalrejo, karena lembaga pendidikan tersebut kelak juga akan mendidik dan mengajari anak cucu mereka.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, Ngembalrejo, Bae, Kudus letaknya sangat strategis, karena jaraknya kurang lebih 50m dari arah masuk jalan raya. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah berada di Dukuh Ngetuk, Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Posisinya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Karang Bener
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dukuh Kauman
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya, Desa Ngetuk Ngembalrejo RT 1, RW 01

¹ Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan perkampungan.²

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah

- a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah yaitu “Berperan dalam kaderisasi insan Qur'an mewujudkan kebahagiaan dunia akhirat”.
- b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah:
 - 1) Mengembangkan metode belajar mengajar pesantren.
 - 2) Mengembangkan kemampuan keilmuan pengasuh dalam menghadapi dunia global dan digital.
 - 3) Mengembangkan kemandirian dan kemampuan santri.
 - 4) Mengembangkan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelaaran santri.
 - 5) Mengembangkan metodologi bina dakwah ke masyarakat.
 - 6) Mengembangkan kerjasama dengan lembaga pesantren lain dalam kerangka menambah ukhwh dan wawasan wathoniyyah santri.³

4. Keadaan Kyai/Ustadz/Ustadzah/Badal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah⁴

NAMA KYAI, USTADZ, USTADZAH	KOMPETENSI DASAR YANG DIAJAR
K. Rizqi Abdullah	- Makhorijul Huruf - Durrotun Nasichin
Nyau Nihlatul Nafi'ah	- Al-Qur'an
Ustadz Alif Fahrurriza	- At-Tibyan - Tafsir Jalalain
Ustadz Muhammad Ismail	- Fathul Qorib
Ustadzah A'izatul Aliyah	- Uyunul Masa'il Li An-Nisa'
Ustadz Subchan Aziz	- Riyadhus Shalihin
Ustadzah Zida Al-	- Al-Qur'an

² Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

³ Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

⁴ Dokumentasi Keadaan Kyai, Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

Masykuro	
Ustadzah Nurul Fikriyah Rofa	- Al-Qur'an
Ustadzah Aminah	- Al-Qur'an
Ustadzah Nilam Hamidah	- Al-Qur'an anak-anak

5. Keadaan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah⁵

ASAL DAERAH	JUMLAH
Jepara	31
Demak	25
Pati	42
Purwodadi	4
Blora	5
Rembang	12
Subang	1
Tuban	9
Kudus	13
Bogor	1
Riau	1
Semarang	1
Jambi	1
Purbalingga	1
Palembang	1
Tegal	1
Brebes	1
JUMLAH	150

B. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan hasil informasi yang kongkrit peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber, yaitu beberapa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah, beberapa mahasiswa IAIN Kudus, dan beberapa masyarakat yang bersangkutan dengan "Resepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus).

⁵ Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah.

1. Resepsi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus Terkait Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital

Terminologis dari “resepisi Al-Qur'an” berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa: (1) cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayatnya, (2) cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta (3) cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepisi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.⁶

Terkadang orang memiliki tanggapan atau persepsi tentang sesuatu hal itu berbeda beda satu sama dengan yang lain. Begitu juga dengan persepsi salah satu santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus terhadap Al-Qur'an Digital. Dari hasil wawancara kepada salah satu informan terkait dengan persepsi terkait Al-Qur'an Digital, Muflikhah selaki satriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus mengatakan kepada peneliti bahwasanya:

“Al-Qur'an Digital menurut saya adalah al-Qur'an atau mushaf yang dapat di unduh melalui internet di PC ataupun smartphone sehingga memudahkan semua orang khususnya orang Muslim yang ingin membawa atau membaca al-Qur'an dimana saja”.⁷

Dari penjelasan yang telah di paparkan oleh informan diatas dapat diketahui bahwa al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang berbentuk file atau aplikasi yang dapat di unduh melalui jaringan internet di laptop atau HP. Al-Qur'an digital juga memberikan kemudahan bagi penggunaannya baik mudah dalam membawanya maupun membacanya. Sedangkan menurut informan yang lain mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya Al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang tidak berbentuk buku, melainkan berbentuk aplikasi yang dapat di unduh atau di download melalui Playatore”.⁸

⁶ Akhmad Roja Badrus Zaman, 21-22.

⁷ Muflikhah, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

⁸ Siti Kosiyatun, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

Dari kedua penjelasan informan diatas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang berbentuk aplikasi yang dapat di unduh atau di download melalui internet baik di smartphone maupun laptop. Sedangkan al-Qur'an digital yang macam-macam jenis yang dapat di unduh, yaitu sebagai berikut:

Jenis aplikasi Alqur'an Digital yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, yaitu: 1) aplikasi Alqur'an Bahasa Indonesia, 2) aplikasi Muslim Pro, 3) aplikasi Alqur'an Indonesia, 4) aplikasi Qur'an For Android. Tentu saja, perbedaan dari aplikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus juga mempengaruhi fasilitas dan fitur yang disediakan oleh penyedia aplikasi di dalam aplikasi Qur'an Digital.

Untuk nama pengembang dari aplikasi Qur'an Digital adalah:

- a. Alqur'an Bahasa Indonesia: Seconda Variante
- b. Muslim Pro: Muslim Pro Limited
- c. Alqur'an Indonesia: Andi Unpam
- d. Qur'an For Android: Qur'an.Com

Adapun fitur-fitur yang di berikan dalam Aplikasi Qur'an Digital berbeda-beda.

- a. Alqur'an Bahasa Indonesia: (1) Membaca Alqur'an (2) Pencarian Ayat (3) Pengingat Doa (4) Murottal (5) Warna Tajwid (6) Dapat memilih modus kontras.
- b. Muslim Pro: (1) Waktu Sholat (2) Adzan (3) Waktu Berpuasa (4) Tasbih (5) Tajwid Berwarna (6) Al-Qur'an dan Audio (7) Kompas Kiblat (8) Terjemah (9) Kalender Hijriyah (10) 99 Nama Allah SWT (11) Waktu Berpuasa.
- c. Alqur'an Indonesia: (1) Surah Index (2) Juz Index (3) Terjemah (4) Tajwid Berwarna (5) Audio Murottal (6) Arah Kiblat (7) Kalender Hijriyah (8) Bookmark (9) Jadwal Sholat dan Adzan.
- d. Qur'an For Android: (1) Pencari Ayat (2) Murottal (3) Tafsir (4) Mode Malam (5) Bookmark.⁹

Sedangkan menurut salah satu informan yang lain mengatakan kepada peneliti tentang al-Qur'an digital, yaitu sebagai berikut;

⁹ Surya Wahyu Hanggara, "Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Kudus), *Skripsi IAIN kudus*, 2020.

“Seiring berkembangnya zaman yang semakin modern ini, al-qur’an sekarang juga memiliki banyak jenis yang memudahkan penggunaannya, yaitu al-Qur’an digital. Yang mana al-Qur’an digital itu bermacam-macam, ada yang berbasis aplikasi komputer (softwere), web dan aplikasi ponsel”.¹⁰

Softwere dan aplikasi al-Qur’an digital pada umumnya didistribusikan secara gratis. Banyak fitur yang ditawarkan, mulai dari mencari ayat, mencari juz, mencari surah, terjemahan ke berbagai bahasa, asbabun nuzul sekaligus ada kutipan penjelasan dari berbagai macam tafsir.

2. Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur’an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus

Bagi seorang santri penghafal al-Qur’an, setiap harinya tentunya tidak dapat lepas berinteraksi dengan al-Qur’an, baik untuk sekedar membaca untuk melancarkan hafalannya atau untuk membuat hafalan. Dizaman yang sudah modern ini para santri penghafal dapat menggunakan al-Qur’an digital yang telah mereka unduh melalui smartphone mereka. Dengan adanya al-qur’an digital tersebut maka akan memudahkan para santri penghafal al-Qur’an untuk membawanya kemana saja dan lebih praktis. Seperti perkataan salah satu informan sebagai berikut:

“Saya menggunakan aplikasi Qur’an Digital yang *pertama*, untuk membaca Alqur’an. Yang *kedua*, untuk mendengarkan murottal sebagai media untuk menenangkan hati. Yang *ketiga*, untuk melancarkan hafalan”.¹¹

Senada dengan hal tersebut, informan lain juga mengatakan yaitu sebagai berikut:

“Alasan saya menggunakan al-Qur’an digital yang *pertama*, untuk melancarkan hafalan. *Kedua*, untuk mencari ayat Alqur’an dan terjemah ketika ada kegiatan belajar mengajar”.¹²

Dari kedua keterangan yang telah di jelaskan oleh informan diatas dapat diketahui bahwasanya pengguna al-Qur’an digital kebanyakan adalah para santri penghafal al-Qur’an dengan alasan yang hampir sama yaitu sebagai media

¹⁰ Ita Purnama Saris, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

¹¹ Siti Kosiyatun, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

¹² Lu’luin maknun, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

untuk membaca al-Qur'an dan melancarkan hafalan al-Qur'annya. Selain itu al-Qur'an digital juga memudahkan bagi penggunaannya dalam membawanya pada saat keadaan dimana tidak dapat membawa al-Qur'an secara langsung sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan berikut ini:

“Saya menggunakan al-Qur'an digital yaitu untuk mempermudah dalam membawanya, seperti pada saat bepergian dan tidak memungkinkan membawa al-Qur'an saya masih bisa membaca al-Qur'an melalui al-Qur'an digital yang ada di smartphone saya”.¹³

Sementara informan lain mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya sering menggunakan al-Qur'an digital dalam pelajaran di bangku kuliah, yaitu untuk mencari makna ayat tertentu dan terjemahnya”.¹⁴

Dari beberapa keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa al-Qur'an digital digunakan khususnya para santri penghafal al-Qur'an sebagai berikut; Qur'an digital digunakan untuk mempermudah ketika menghafal atau melalar hafalah di manapun, Qur'an Digital digunakan untuk membantu kegiatan belajar ketika di kelas ataupun di mana saja, Qur'an digital digunakan untuk membantu mencari ayat dan terjemahnya dari ayat tertentu.

Dalam membaca al-Qur'an tentunya ada tata cara, atau adab-adab yang baik. Adapun adab-adab membaca al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Bagi seorang yang hendak membaca al-Qur'an wajib hukumnya untuk ikhlas, memperhatikan etika saat berhadapan dengan al-Qur'an, seharusnya khusuk dalam perasaannya bahwa ia telah bermunajat pada Allah SWT.

b. Membersihkan mulut

Apabila hendak membaca al-Qur'an alangkah baiknya untuk membersihkan mulut terlebih dahulu menggunakan siwak atau yang lainnya, seperti kayu yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan menggunakan jenis kayu lain.

¹³ Muflikhah, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

¹⁴ Lias Aslihatin, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

c. Tempat yang bersih

Seharusnya membaca al-Qur'an di suatu tempat yang nyaman dan bersih. Kebanyakan ulama' lebih menyukai jika tempatnya berada di masjid, karena masjid sudah bersih secara global, tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan ibadah-ibadah yang utama seperti shalat, iktikaf dan lain sebagainya.

d. Dalam keadaan suci

Orang yang hendak membaca al-Qur'an hendaknya dalam keadaan badan yang suci dan dibolehkan apabila ia dalam keadaan berhadts berdasarkan kesepakatan kaum muslimin.

Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukansuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afdhal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia untuk bertayamum, untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumi sebagaimana orang yang berhadats."

Untuk orang yang junub dan haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dibolehkan bagi keduanya untuk membaca al-Qur'an dalam hati tanpa dilafalkan, juga boleh melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.

Kaum muslimin sepakat bolehnya bertasbih, bertahlil, bertahmid, bertakbir, dan bershalawat atas Rasulullah SAW serta dzikir lainnya bagi orang yang haid dan orang yang junub.

e. Membiasakan mengawali setiap surah dengan basmalah

Sebaiknya selalu mengawali bacaan al-Qur'an dengan membaca basmalah di awal surah selain surah At-Taubah, kebanyakan ulama' berpendapat bahwa hal tersebut termasuk ayat lanjutan tidak awal dari surah sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surah selalu diawali dengan tulisan lafal basmalah kecuali surah At-Taubah.

f. Mentadaburi Ayat

Diisyaratkan apabila membaca al-Qur'an dalam keadaan khusuk' banyak dalil mengenai syariat tadabur ketika membaca al-Qur'a, yang paling masyhur yang sering disebut Allah SWT berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ

أَحْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٤٧﴾

Artinya : “Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.” (An-Nisa' [4]: 82)

- g. Mengulang-ulang ayat tertentu untuk direnungi
Diriwayatkan dari Abad bin Hamzah, ia berkata:
“Aku mengunjungin Asma' ketika sedang membaca:

فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَّنَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٥٢﴾

Artinya : “Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.” (At-Thur [52]: 27)

Aku pun terdiam di sisinya, ia mengulang-ulangnya kemudian berdoa. Karena terlalu lama, aku pun pergi ke pasar memenuhi kebutuhanku. Ketika aku kembali, ia masih mengulang-ulang ayat tersebut dan berdoa.

- h. Dianjurkan menangis ketika membaca al-Qur'an
Sifat dari orang-orang yang arif dan tanda hamba-hamba Allah yang shalih adalah ketika ia sedang membaca al-Qur'an maka matanya akan berlinangkan air mata atau menangis. Allah Ta'ala berfirman:

وَيَحْرُجُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٧﴾

Artinya : “Dan mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk”. (Al-Isra' [17]: 109)

Imam Abu Hamid Al-Ghazali berkata: “Tangisan itu dianjurkan ketika sedang membaca al-Qur'an atau mendengarkan bacaannya.”

i. Memulai Qiraah dengan Ta'awudz

Ketika ingin membaca al-Qur'an disyariatkan untuk membaca berta'awudz terlebih dahulu. Sebagian salaf mengatakan: "Ta'awudz dilafalkan setelah qiraah sebagaimana firman Allah Ta'ala:

﴿ فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨ ﴾

Artinya : "Apabila engkau (Muhammad) telah membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk." (An-Nahl {16}: 98)

Membaca Ta'awudz sunah hukumnya, sunah bagi setiap orang yang hendak membaca al-Qur'an baik didalam shalat maupun diluar shalat, membacanya disetiap rakaat shalat berdasarkan pendapat yang paling shahih di antara dua pendapat para ulama juga hukumnya sunah pula.¹⁵

Membaca surat yasin juga termasuk membaca al-Qur'an, karena surat yasin merupakan salah satu surat yang ada dalam al-Qur'an, dan pahala bagi orang yang membacanya juga sama seperti pahala orang yang membaca al-Qur'an. Antara lain seperti yang telah tercantum dalam al-Qur'an sendiri, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّكَ تَبَوَّءُوا لِيُؤْتِيَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٥﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi, agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri." (Fathir [35]: 29-30)

¹⁵ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, "At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an", (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, hlm. 76-83

Diriwayatkan dari Abdullah Al-Himani, ia berkata, saya bertanya kepada sufyan Ats-Tsauroi tentang manakah yang lebih ia sukai: Orang-orang yang berperang atau orang yang hanya membaca al-Qur'an? Kemudian Sufyan Ats-Tsauroi menjawab: saya lebih suka kepada orang yang membaca al-Qur'an; Karena Nabi SAW pernah bersabda: *“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.”*¹⁶

Untuk membaca al-Qur'an harus dalam keadaan suci, baik itu membaca al-Qur'an secara langsung atau membaca melalui aplikasi al-Qur'an digital, sebagaimana yang telah dikatakan oleh informan berikut ini:

“Menurut saya ketika hendak memegang atau membaca Alqur'an baik itu berupa aplikasi Qur'an Digital ataupun Qur'an Mushaf, kita wajib dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun hadas besar”.¹⁷

Sementara informan lain mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“menurut saya kalau kita menggunakan Alqur'an yang berbentuk mushaf maka harus dalam keadaan suci karena kita menghormati kesakralan Alqur'an, tetapi jika berbentuk aplikasi Qur'an Digital tidak apa-apa kita dalam keadaan tidak suci, yang terpenting kita tidak menggunakannya di dalam toilet”.¹⁸

Dari penjelasan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur'an harus dengan tata cara yang baik, seperti harus dalam keadaan suci dan tidak boleh membawa atau menggunakan al-Qur'an baik dalam bentuk mushaf atau digital didalam toilet.

¹⁶ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *“At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an”*, (Sukoharjo: Al-Qowam, 2018), Cet. 16, 5.

¹⁷ Muflikhah, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

¹⁸ Lu'luil Maknun, Satri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus, *Wawancara Pribadi*, 10 Mei 2022.

C. Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai analisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang berupa data-data empiris dari hasil jawaban dari beberapa informan atau narasumber. Selanjutnya data-data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di tuliskan dalam bab satu. Dengan begitu, akan muncul tiga pokok permasalahan yang akan dianalisis. Yaitu analisi data tentang Resepsi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus Terkait Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital, dan analisis tentang Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus. Berikut analisi serta pembahasannya:

1. Analisis Resepsi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus Terkait Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital

Berbicara tentang teori resepsi, secara etimologis kata resepsi berasal dari bahasa Latin, "recipere" yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca.¹⁹ Sedangkan definisi resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap karya sastra. Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap karya sastra. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra, sehingga karya sastra mempunyai nilai, karena pembaca yang memberikan nilai. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teori resepsi ini adalah teori yang membahas peranan pembaca dalam menyambut karya sastra.²⁰

Dari definisi diatas, jika dikombinasikan dengan kata Al-Qur'an, maka definisi terminologis dari "resepsi Al-Qur'an" berarti kajian tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sambutan tersebut bisa berupa: (1) cara masyarakat menafsirkan pesan ayat-ayatnya, (2) cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya, serta (3) cara masyarakat membaca dan melantunkan ayat-ayatnya. Dengan demikian

¹⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 22.

²⁰ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 7.

pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini, sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas dan tipologi masyarakat dalam bergaul dengan Al-Qur'an.²¹

Merujuk pada penjelasan diatas, Resepsi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus Terkait Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital yaitu, para santri beranggapan bahwa al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang tidak berbentuk mushaf melainkan berbentuk perangkat lunak (swoftwere) atau berbentu aplikasi yang dapat diunduh di internet melalui smartphone atau laptop.

Al-Qur'an digital juga menawarkan kemudahan bagi para pengguannya, seperti mempermudah dibawa kemana saja dan juga menyediakan arti dari ayat-ayat beserta berbagai macam tafsirannya.

2. Analisis Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari living Qur'an. Sedangkan pengertian dari Living Qu'an adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami masyarakat muslim. Seperti tanggapan atau respon masyarakat terhadap suatu kegiatan pembacaan al-Qur'an secara bergiliran di dalam satu majlis atau kelompok tertentu. Sedangkan pengapliasian dari teori Living Qur'an sendiri yaitu, sekelompok orang atau dalam suatu desa yang mana masyarakatnya berinteraksi secara langsung dengan al-Qur'an, baik itu dibaca, sebagai wirid yang dengan menggunakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an, bahkan al-Qur'an itu sendiri di buat sebagai karya seni seperti kaligrafi.

Dari hasil penelitian, Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus telah sesuai dengan teori Living Qur'an. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 4, berikut ini:

﴿ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤ ﴾

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

²¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, 21-22.

Karena Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus adalah suatu bentuk mengfungsikan al-Qur'an, yaitu:

- a. al-Qur'an digital sendiri digunakan untuk membaca al-Qur'an.

Adapun keutamaan membaca al-Qur'an, di antaranya:

Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya.

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ سَمِعْتُ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ أُمَامَةً أَبِي عَنْ
مُسْلِمٌ رَوَاهُ « لِأَصْحَابِهِ شَفِيعًا الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي فَإِنَّهُ الْقُرْآنَ أَفْرُؤًا » : يَقُولُ

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim);

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia.

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رَوَاهُ

البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Tirmidzi);

Ketiga, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya;

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
« الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ » متفق عليه.

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR. Bukhari Muslim);

Keempat, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhatamkan Al-Qur'an, tidak boleh bersedih, sebab Allah tetap berikan dua pahala.

عليه متفقٌ « أجران له شاقٌ عليه وهو فيه ويتتعتع القرآن يقرأ والذي »

Rasulullah bersabda, “Dan orang yang membaca Al-Qur’an, sedang ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala.” (HR. Bukhari Muslim);

Kelima, Al-Qur’an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah.

إِنَّ : قال وسلم عليه الله صلى النبي أن عن الله رضي الخطاب بن عمر عن مسلم رواه « آخرين به ويضع أقواماً الكتاب بهذا يرفع الله

Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw. bersabda, : “Sesungguhnya Allah SWT. akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur’an), dengan dengannya pula Allah akan merendahkan kaum yang lain.” (HR. Muslim);

Dalam literatur hadis lain, dijelaskan juga tentang keutamaan membaca Al-Qur’an. Antara lain, bahwa Allah akan menurunkan ketenangan, rahmat dan memuji suatu kaum yang melantunkan ayat-ayat Al-Qur’an, serta malaikat akan melingkarinya.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله : وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله، ويتدارسونه بينهم، إلا نزلت عليهم السكينة وعشيتهم الرحمة، وحفتهم الملائكة، وذكرهم الله فيمن عنده » رواه مسلم.

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: “Rasulullah SAW. bersabda, “Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur’an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat).” (HR. Muslim)

Selain itu, mengkhatamkan Al-Qur’an adalah amal yang paling dicintai Allah. Dalam hadis riwayat Imam Tirmidzi dijelaskan:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ : الْحَالُ الْمُرْتَجَى - قَالَ : وَمَا الْحَالُ الْمُرْتَجَى؟ قَالَ الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ). رواه الترمذي - 2872 : سنن الترمذي - باب مَا جَاءَ أَنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرَفٍ - الجزء - 10 : صفحة(202) :

Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur’an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” (HR. Tirmidzi:2872, Sunan Tirmidzi, Bab maa jaa-a annal-Qur’an unzila ‘alaa sab’ati ahurf, juz 10, hal.202)

- b. al-Qur’an digital juga digunakan sebagai media untuk memperlancar hafalan.

Sebagai seorang Muslim tentu saja ada kebanggaan tersendiri memiliki kitab suci yang masih original dan tanpa adanya sedikitpun perubahan dan revisi. Namun hal tersebut tidaklah cukup karena sebagai seorang Muslim, kita memiliki kewajiban untuk selalu menjaga al-Qur’an dalam bentuk membacanya setiap hari, mengamalkannya, mengajarkannya dan jika memungkinkan menghafalnya.

Memang tidak mudah untuk menghafal seluruh isi kitab suci Al-Qur’an. Diperlukan niat yang kuat serta lurus juga kedisiplinan tinggi untuk menjadi seorang penghafal Qur’an atau yang biasa kita kenal dengan istilah Hafidz Quran. Tidak hanya itu terdapat banyak metode yang bisa dipilih dan dipelajari agar proses menghafal Quran berjalan lebih efektif salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi Qur’an digital.²²

Disamping itu al-Qur’an digital juga digunakan untuk mencari makna suatu ayat, terjemahan beserta tafsirannya juga.

²² Rasma B, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Hafalan Al – Qur’an Pada Kelas IX SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”. 36.

Al-Qur'an digital juga mempermudah khususnya santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus dalam membawanya pada saat bepergian kemana saja yang tidak memungkinkan untuk membawa al-Qur'an dalam bentuk mushaf.

Hal tersebut merupakan bukti bahwa Living Qur'an (*Qur'an in Everyday Life*) wujud di dalam lingkungan santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Pengaplikasian Penggunaan Aplikasi Qur'an Digital Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Kudus sesuai dengan teori living Qur'an juga.

